

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dan mencari hubungan kausal. Hubungan kausal yaitu hubungan antar variabel pada obyek penelitian yang disebabkan adanya perubahan variabel yang mempunyai sifat sebab dan akibatnya Sugiono (2014:11).

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk menganalisis gejala-gejala sosial yang ada dalam masyarakat dan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain Martono dalam Sudaryono(2018:92)

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variable harga, kualitas produk terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y), maka penelitian ini menggunakan teknik yaitu analisis regresi linier berganda, dapat diuji secara hipotesis dengan teknik ini yang menyatakan adanya pengaruh secara parsial dan secara simultan antar variabel independen (X) yaitu harga (X_1), dan kualitas produk (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan pembelian.

1.2. Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di STIE Widya Gama Lumajang dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lokasi yang sangat strategis.
- b. Mahasiswi banyak yang memakai produk tersebut
- c. Produk yang ditawarkan menggunakan bahan yang berkualitas.
- d. Cara pemasarannya dapat dilakukan secara *online* melalui media sosial

Objek yang dipilih dalam penelitian ini dengan variabel independen (X) yaitu Harga (X_1) dan kualitas produk (X_2) terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y) produk jelly shoes pada aplikasi shopee

3.3 Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Sujarweni (2015:89) jenis data merupakan kumpulan dari macam-macam data yang dipergunakan dalam suatu penelitian. Jenis data yang dipergunakan menurut cara mendapatkannya antara lain data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang didapat dari responden melalui kuisisioner, kelompok fokus, dan panel atau data hasil wawancara. Data yang didapat harus diolah lagi agar lebih tepat dan akurat.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, catatan, artikel, majalah, laporan pemerintah, jurnal dan lain sebagainya. Data yang didapat tidak perlu diolah lagi.

b. Sumber Data

Sujarweni (2015:89) sumber data merupakan faktor penting untuk menentukan dan mempertimbangkan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Sumber data yang digunakan menurut sumbernya antara lain data internal dan data eksternal:

- a. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam suatu perusahaan yang menggambarkan tentang bagaimana perusahaan tersebut. Contoh beberapa dari data internal yaitu: Jumlah karyawan, jumlah modal perusahaan. Dalam penelitian sumber data ini adalah gambaran umum perusahaan tentang profil perusahaan.

Data eksternal yaitu data yang berasal dari luar perusahaan dan dapat menggambarkan serta kemungkinan akan mempengaruhi hasil kerja suatu perusahaan. Misalnya: Daya beli konsumen, data statistik, data sensus yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Dalam penelitian ini sumber data yang didapat melalui penyebaran kuesioner.

3.4. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu jumlah dari keseluruhan yang terdiri dari obyek atau subyek dan memiliki kualitas dan karakteristik tertentu serta dipergunakan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015:81)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah konsumen mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang dari bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Jumlah konsumen yang membeli produk kurang lebih 45 orang.

b. Sampel

Sampel yaitu bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2009:116). Sampel adalah jumlah yang didapat berdasarkan tenaga, pertimbangan waktu dan pembiayaan sebagai subjek penelitian yang menjadi sumber data yang dipilih dari hasil sampel Darmawan (2016:138).

c. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2012:116)

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Alma, 2018:57).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara probability sampling dan teknik yang dipilih yaitu simple random sampling. Probability Sampling yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012:118).

Teknik simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012:118).

Menurut Roscoe, 1982 (dalam Sugiyono, 2019:163) cara menentukan ukuran sampel untuk penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeriswasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya, variabel penelitiannya ada 5 (independen+dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis multivariate yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, maka ukuran sampel yang diambil minimal berjumlah = $3 \text{ variabel} \times 15 \text{ responden} = 45$ anggota sampel.

3.5. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal berbentuk apa saja yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi tentang

hal tersebut, kemudian akan dapat ditarik kesimpulannya Sugiono dalam Sujarweni(2015:75). Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dan timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015:75). Didalam bahasa Indonesia dapat disebut dengan variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya yaitu :

- 1) Harga (X_1)
- 2) Kualitas produk (X_2)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau berakibat, karena ada variabel yang bebas Sujarweni(2015:75). Didalam bahasa Indonesia sering juga disebut dengan variabel terikat. Adapun dari penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Harga

Harga adalah jumlah uang yang dikenakan atau dibebankan atas sebuah produk yang di jual di shopee.

Adapun indikator harga:

1. Kesesuaian harga dengan manfaat
2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
3. Harga yang mampu bersaing
4. Adanya potongan harga

Berdasarkan indikator harga diatas, maka disusun kuisisioner dengan jawaban didalam skala pengukuran, sebagai berikut:

1. Produk jelly shoes di shoope memiliki harga yang sesuai
2. Harga produk yang ditawarkan dishopee memiliki kesesuaian harga yang berada di pasaran
3. Harga produk jelly shoes yang ditawarkan mampu bersaing dengan tempat lain
4. Di shopee memberikan potongan harga apabila membeli dengan pesanan jumlah banyak.

b. Kualitas Produk (X_2)

Prawirosentono (2002:6) Kualitas produk adalah sifat dari suatu produk yang saling berhubungan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen dengan nilai mata uang yang telah dibayarkan.

Dengan indikator variabel kualitas produk sebagai berikut :

- 1) Kinerja (*Performance*)
- 2) Keistimewaan (*types of features*)
- 3) Kepercayaan dan waktu (*reability and durability*)
- 4) Mudah dirawat dan diperbaiki (*maintainability and seviceability*)
- 5) Sifat khas (*sensory characteristic*)
- 6) Penampilan dan citra etis

Berdasarkan indikator hubungan kualitas produk, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran sebagai berikut :

- 1) Saya membeli produk jelly shoes karena mempunyai kemasan yang menarik.

- 2) Saya membeli produk jelly shoes karena daya tahan yang lama.
- 3) Saya membeli produk jelly shoes karena cara pemesanannya mudah.
- 4) Saya membeli produk jelly shoes karena mudah dirawat.
- 5) Saya membeli produk jelly shoes karena mempunyai desain dan model yang menarik.
- 6) Saya membeli produk jelly shoes karena nyaman pada pemakaian.

c. Keputusan Pembelian (Y)

Kotler dan Keller (2009:184) keputusan pembelian adalah proses dalam penyelesaian masalah yang terdiri dari menganalisis atau memperkenalkan keinginan dan kebutuhan, mencari informasi, penilaian sumber seleksi terhadap keputusan pembelian, alternative pembelian, dan perilaku setelah membelikan.

Dengan indikator yang mencirikan keputusan pembelian sebagai berikut:

- 1) Pengenalan masalah
- 2) Pencarian informasi
- 3) Evaluasi alternatif
- 4) Keputusan pembelian

Berdasarkan indikator hubungan keputusan pembelian, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran sebagai berikut :

- 1) Saya membeli produk jelly shoes karena saya membutuhkannya.
- 2) Sebelum membeli produk tersebut, saya mencari informasi dari sumber-sumber terkait.
- 3) Saya melakukan perbandingan terlebih dahulu dengan cara menyeleksi sebelum memutuskan pembelian produk jelly shoes .

4) Setelah membeli produk jelly shoes, saya tetap memakai produk tersebut.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian harus berkualitas dan sudah distandarkan sesuai dengan kriteria teknik pengujian validitas dan reliabilitas (Riduwan, 2018:109).

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2015:167).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah skala yang memiliki urutan, namun jarak antara titik-titik atau kategori terdekat tidak perlu menunjukkan rentang yang sama. Skala ordinal hanya mengindikasikan kategori yang menjadi urutan pertama posisinya lebih tinggi daripada kategori urutan kedua dan kategori kedua punya kedudukan yang lebih tinggi daripada ketiga dan seterusnya. (Oei, 2010:80).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Variabel, Indikator Penelitian dan Instrumen Pernyataan

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Harga (X ₁)	1.1. Kesesuaian harga dengan manfaat	1. Produk jelly shoes dishopee memiliki harga yang sesuai	Ordinal	Cannon, Perreault dan MeCharly (2009)
		1.2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk	2. Harga produk jelly shoes memiliki kesesuaian harga yang berada dipasar	Ordinal	
		1.3. Harga mampu bersaing	3. Harga produk jelly shoes mampu bersaing dengan tempat lain	Ordinal	
		1.4. Adanya Potongan	4. Dishopee jika membeli dengan jumlah banyak akan mendapatkan potongan	Ordinal	
2.	Kualitas Produk (X ₂)	2.1. Kinerja	1. Saya membeli produk jelly shoes karena mempunyai kemasan yang menarik	Ordinal	Prawiro sentono (2002:6)
		2.2. Keistimewaan	2. Saya membeli produk jelly shoes karena mempunyai daya tahan yang lama	Ordinal	
		2.3. Kepercayaan dan waktu	3. Saya membeli produk jelly shoes karena cara pemesanan mudah	Ordinal	
		2.4. Mudah dirawat	4. Saya membeli produk jelly shoes karena mudah perawatannya	Ordinal	
		2.5. Sifat khas	5. Saya membeli produk jelly shoes karena mempunyai model yang menarik	Ordinal	
		1.6. Penampilan dan citra etis	6. Saya membeli produk jelly shoes karena mempunyai penampilan kenyamanan saat pemakaian	Ordinal	

No	Variabel	Indikator	Intrumen	Skala	Sumber
3	Keputusan Pembelian (Y)	3.1. Pengenalan masalah	1. Saya membeli produk jelly shoes karena saya membutuhkannya .	Ordinal	Kotler dan Keller (2009:184)
		3.2. Pencarian informasi	2. Sebelum membeli, saya mencari informasi tentang produk jelly shoes dari sumber yang berkaitan.	Ordinal	
		1.3. Evaluasi alternative	1. Saya melakukan perbandingan terlebih dahulu dengan cara menyeleksi sebelum memutuskan pembelian produk jelly shoes .	Ordinal	
		1.4. Keputusan pembelian	2. Setelah membeli produk jelly shoes, saya tetap memakai produk tersebut.	Ordinal	

3.7. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang akan dilakukan untuk menggali atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan dari Asmani dalam (Sujarweni, 2015:93) sebagai berikut :

a. Tes

Data dalam penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu pendapat, kemampuan dan fakta. Instrumen tes dipergunakan untuk mengukur ada atau tidak serta besarnya

kemampuan objek yang akan diteliti. Tes dapat dipergunakan untuk mengukur dasar kemampuan maupun presentasi atau target.

b. Wawancara

Wawancara merupakan instrument yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang valid atau detail secara mendalam. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mahasiswi pemakai jelly shoes yang ada di STIE Widya Gama Lumajang.

c. Observasi

Observasi merupakan catatan dan pengamatan secara sistematis terhadap masalah yang terlihat pada objek penelitian. Observasi dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati secara langsung mahasiswi yang memakai jelly shoes di STIE Widya Gama Lumajang

d. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden. Kuisisioner merupakan instrumen pengumpulan. Teknik skala yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan indikator suatu variabel yang sedang di uji Sanusi (2012:59). Adapun bentuk skala *likert* menurut Sugiono (2008:94) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Komponen jawaban	Skor
1.	Sangat setuju atau sangat positif (SS atau SL) diberi skor	5
2.	Setuju atau sering atau positif (ST atau SR) diberi skor	4
3.	Ragu-ragu atau kadang-kadang atau netral (RG atau KS) diberi skor	3
4.	Tidak setuju atau hampir tidak pernah atau negatif (TS atau TP) diberi skor	2
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah (STS atau S) diberi skor	1

e. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen yang berupa gambar, foto, tertulis, atau benda lain yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti pada saat itu Widodo (2017:75). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat, mengumpulkan dan menggandakan dokumen yang berupa data di STIE Widya Gama Lumajang.

f. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan yang mempelajari dan mengutip suatu teori atau konsep dari beberapa literatur baik yang dari dalam koran, majalah, buku, jurnal, atau karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik atau variabel yang akan diteliti Widodo (2017:75). Untuk mendapatkan teori yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka, sedangkan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu teori tentang pengaruh harga dan kualitas produk online terhadap keputusan pembelian produk jelly shoes pada aplikasi shopee

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah statistik. Misalkan menguji hipotesis diantara dua variabel, jika datanya ordinal maka statistik yang dipergunakan adalah Korelasi Spearman Rank, dan sedangkan apabila datanya interval atau ratio yang dipergunakan kolerasi pears dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang dipergunakan sudah jelas yaitu diarahkan guna menjawab sebuah rumusan masalah atau menguji hipotesis yang tekad dirumuskan Sugiyono (2015:400).

a. Pengujian Instrumen

Pengujian hipotesis dapat dilanjutkan ketika pengujian validitas dan reabilitas pada kuisisioner telah diisi oleh responden. Dimana data yang diperoleh benar-benar andal, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

1. Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrument dalam penelitian, mengikuti apa yang diharapkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas yaitu hasil penelitian dimana terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya nyata terjadi pada objek yang diteliti. Valid memiliki arti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiono, 2015:202)

2. Pengujian Reliabilitas

Penguji realiabilitas dipergunakan untuk menguji hasil pengukuran instrumen. Instrumen disebutkan reliabilitas jika instrumen tersebut apabila dipergunakan beberapa kali mengukur objek yang sama akan mendapatkan hasil

yang sama. Untuk itu penelitian harus mampu menyusun sendiri instrumen pada suatu penelitian dan menguji reliabilitasnya, karena jika tidak teruji maka akan mendapatkan dan menghasilkan data yang sulit dipercaya kenyataannya (Sugiono, 2015:202-204). Adapun uji reliabilitas dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 - 0,80	Reliabel
5.	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

b. Pengujian Asumsi

Penelitian yang dipergunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis kemungkinan akan berbeda dari kenyataan (biasa). Asumsi-asumsi tentang regresi linier berganda diantaranya sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) harus memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- 2) Variabel dependen harus kontinu dan berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antar aktual dan nilai prediksi sama untuk semua nilai prediksi sama untuk nilai prediksi Y. Artinya, nilai $(Y - Y')$ harus sama untuk nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut 'homoscedasticity'. Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ terdistribusi secara normal dengan rata-rata nilai nol.

- 3) Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut “autocorelation” atau “autokorelasi”. Autokorelasi terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (time series data).
- 4) Variabel independen harus tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model tersebut. Jika variable independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif) disebut “multicollinearity” (Lukas, 2009:184).

Karena jenis data didalam penelitian ini bukanlah data times series, maka asumsi dasar regresi linier berganda yang harus terpenuhi dalam penelitian ini adalah data yang harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Penggunaan model analisis berpengaruh terikat dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal agar memperoleh hasil yang tidak biasa, pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada dalam distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Normalitas dari distribusi dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*). Distribusi normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai median, mean dan mode yang mengumpul di satu titik di tengah.
- 2) Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan rumus skewness, untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu nilai skewness

bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6}/N}$$

Selanjutnya nilai Z hitung dibandingkan dengan nilai Z tabel, tanpa memperhatikan tandanya jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel maka asumsi normalitas terpenuhi atau data dalam distribusi normal.

3) Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirov* (Mudrajat Kuncoro, 2007:94).

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lainnya yaitu dengan melihat normal *probability plot* pada *output* SPSS, jika nilai – nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi (Singih Santoso, 2012:361).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk mengetahui pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Husein, 2008:177). Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah multikolinieritas yang harus diselesaikan. Ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, diantaranya:

- 1) Korelasi yang tinggi memberi petunjuk tentang adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas berakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada jika korelasi dalam keadaan rendah.
- 2) Dianjurkan selalu melihat koefesien korelasi parsial. Jika R² sangat tinggi tetapi masing- masing r² parsialnya rendah maka memberikan petunjuk

bahwa variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi masing- masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas (Husein, 2008:140).

Untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat output SPSS pada table coefficient jika nilai VIF (variance inflation factor) di bawah angka 10 ($VIF < 10$) atau nilai tolerance lebih besar dari 0,10 berarti tidak menjadi multikolinieritas (Singih Santoso, 2012:92).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk melihat ketidaksamaan varian residual mengamati yang satu dengan yang lain pada model regresi. Pengamatan satu dengan yang lain mempunyai varian residual tetap dinamakan *homoskedastisitas*, apabila varian residualnya berbeda dinamakan *heteroskedastisitas*. Model regresi yang bagus yaitu yang tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

Pengambilan keputusan memiliki dasar pengambilan yang akan menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013:134) sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, titik-titik yang membentuk pola teratur dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda akan dilakukan oleh peneliti yang meramalkan tentang bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu Sugiyono (2017:305)

Amirullah (2013:150) menyebutkan rumus umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Variabel Keputusan Pembelian
α_0	: Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2 \& \alpha_3$: Koefisien regresi variabel independen
X_1	: Variabel independen Harga
X_2	: Variabel independen Kualitas Produk
e	: Error

Analisis regresi berganda ini dapat dipergunakan untuk melihat variabel mana di antara variabel independen yaitu harga, kualitas produksi yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Analisis regresi linier berganda dapat juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya

d. Uji Hipotesis

Setelah analisis linier berganda dilakukan kemudian ada pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y). Baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2009:238) Uji t (Uji Signifikan Parsial) merupakan uji yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas secara individu didalam menerangkan variabel terikat. Adapun langkah- langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

a) Hipotesis pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh harga secara signifikan terhadap keputusan pembelian produk *Jelly Shoes*.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga terhadap keputusan pembelian produk *Jelly Shoes*.

b) Hipotesis kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh kualitas produk secara signifikan terhadap keputusan pembelian produk *Jelly Shoes*.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk *Jelly Shoes*.

2) Menentukan level of signifikan dengan () = 0,05 atau 5%

3) Menentukan kriteria pengujian

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4) Menentukan nilai thitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefesien}}{\text{Standard Error}}$$

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Menurut Kuncoro (2009:239) Uji Statistik F (Signifikan Simultan) merupakan uji yang memberikan petunjuk apakah semua variabel bebas terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara sama terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh harga, kualitas produk yang signifikan secara simultan terhadap keputusan pembelian produk *Jelly Shoes*.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara harga, kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk *Jelly Shoes*.

2) Menentukan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} .

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) sama dengan koefisien majemuk yang hampir memiliki kesamaan dengan r^2 . R serupa dengan r tetapi memiliki perbedaan fungsi (kecuali regresi linier sederhana) pada regresi linier berganda yaitu menggunakan nilai *R-Square* (Anwar Sanusi, 2011:136). Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu harga, kualitas produk terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian produk *Jelly Shoes* pada konsumen mahasiswi STIE Widya Gama Lumajang.